

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi memiliki peran bukan hanya sekedar mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa melainkan ilmu pengetahuan iman dan takwa juga perlu dikembangkan demi perkembangan kepribadian mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman seperti sekarang ini.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan ketakwaan bertujuan agar mahasiswa memiliki karakter yang baik, bermoral dan kepribadian baik, untuk mewujudkan tujuan ini. Perguruan tinggi memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan mahasiswa agar menjadi manusia yang cerdas serta berahlak mulia. Karena hanya dengan kecerdasan maka mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepribadianya secara optimal.

Menurut Chaplin (2002:253) Kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan menggunakan pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.).

Dewasa ini kita mengenal ada tiga bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Untuk menjadi mahasiswa yang handal, tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan juga kecerdasan spiritual harus di perhatikan oleh perguruan tinggi demi kesuksesan mahasiswa.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting untuk membangun karakter pada mahasiswa. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menyalurkan hati dan budi sehingga menjadi orang yang berkarakter dan berwatak positif.

Agustin (2010:13) menyimpulkan bahwa Kesuksesan dan Keberhasilan seseorang didalam menjalani Kehidupan sangat didukung oleh Kecerdasan Emosional (EQ – 80 %), sedangkan peranan Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya 20 % saja. Dimana ternyata Pusatnya IQ dan EQ adalah Kecerdasan Spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan Kesuksesan dan Keberhasilan Seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara Baik/Efektif jika dikendalikan oleh SQ

Mujib (2001:328) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang, kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal fikiran manusia

Kecerdasan spiritual dapat juga di artikan sebagai potensi yang dapat membimbing kita serta mendidik hati dan budi pekerti yang benar. Sehingga terwujudnya prilaku yang arif dan bijaksana dalam kehidupannya sehari hari. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap berbagai macam persoalan yang dihadapinya, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dapat mengambil pelajaran dari sebuah kegagalan, serta menghargai orang lain yang pada akhirnya dapat membuat orang itu memahami dan mengerti makna dari kehidupan ini

Kehidupan yang lebih bermakna akan dapat membawa kita pada kehidupan yang bahagia dan sebaliknya tanpa memahami makna dari kehidupan ini dapat membuat orang hidup penuh dengan kegelisaan, serta tidak merasa puas terhadap sesuatu yang kita miliki. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kecerdasan spiritual untuk membawa kita memahami makna dari kehidupan ini, seperti yang disampaikan oleh Zohar dan Marshal (dalam Agustin 2001: 67) bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

Makna hidup tidak semata-mata pencapaian materi semata tetapi lebih berkaitan dengan proses pencapaian dan pemenuhan nilai-nilai kemanusiaan. Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi lebih cenderung menjadi seorang yang bertanggung jawab mempunyai visi dan misi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Berusaha semaksimal mungkin untuk menolong orang orang lain.

Jika Perkembangan kebermaknaan spiritual pada mahasiswa menjadi terhambat dan tidak berkembang secara optimal maka mahasiswa akan mengalami kekosongan spiritual sehingganya memunculkan penyakit ketidak bermaknaan spiritual dalam diri mahasiswa tersebut, tidak bermaknaan ini akan menyebabkan mahasiswa mudah terombang abing oleh pengaruh lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan spiritual ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan perlu di tanamkan kepada mahasiswa, karena kecerdasan spritual akan memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi rasa moral dan memberi mahasiswa kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Selain itu apa bila Kecerdasan spritual dimiliki oleh mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam beribadah kepada Allah SWT. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spritual akan senantiasa mengerjakan sholat lima waktu, karena salah satu indikator dari kecerdasan spiritual adalah melaksanakan amal ibadah seperti mengerjakan sholat lima waktu.

Sholat merupakan ibadah yang paling tinggi derajatnya disisi Allah SWT dan menjadi amal yang pertama kali dihisab dikemudian nanti. Sebagai seorang mahasiswa muslim, tentunya ia menyadari bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus ia tunaikan segera mungkin, apabila tidak mengerjakannya maka akan di ganjar dengan dosa yang besar. Mahasiswa yang mengerjakan sholat lima waktu secara rutin maka mahasiswa tersebut akan di jauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Untuk itu, kecerdasan spritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran dalam mengerjakan sholat dan mengetahui bacaan-bacaan sholat, sebab sholat adalah tiang agama, apabila sholatnya baik maka prilakunya juga akan menjadi baik pula.

Namun berdasarkan pengamatan penulis di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo terdapat banyak masalah yang menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Hal

ini dapat dilihat dari beberapa indikasi diantaranya adalah, ketika sudah mulai dhuhur ada sebagian besar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang tidak sholat dan berkeliaran di Jurusan, atau masih saja mengikuti proses perkuliahan, padahal jarak masjid kampus Universitas Negeri Gorontalo sangat dekat dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Ketika penulis mewawancarai dengan salah seorang dosen di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Beliau menuturkan bahwa ada juga mahasiswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui bacaan sholat. Diduga faktor penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan sholat di lingkungan keluarga serta rendahnya keinginan mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan mempelajari bacaan-bacaan sholat.

Selain itu ada sebagian mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling kurang memahami makna hidup yang disandarkan pada nilai-nilai ibadah sehingga ada yang memiliki orientasi hidup hanya untuk materialis dan hedonis semata, karena tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas.

Berdasarkan pada persoalan di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang kecerdasan spritual khususnya pada mahasiswa dengan judul. **“Deskripsi Faktor Penyebab Rendahnya Kecerdasan Spritual pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat di indentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang malas mengerjakan shalat.
- b. Kurangnya pembiasaan shalat di lingkungan keluarga
- c. Tidak mengetahui bacaan shalat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya kecerdasan spiritual pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kecerdasan spiritual pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah berpikir bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan faktor penyebab kecerdasan spiritual pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

- b. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran serta informasi tentang kecerdasan spiritual Mahasiswa pada dosen agar lebih memperhatikan lagi pengembangan kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa.